

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SDN 38 LUBUK
SAO MANINJAU KECAMATAN TANJUNG RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



OLEH:
MIRA YENI OCTARI
95217

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 38 Lubuk Sao
Maninjau Kecamatan Tanjung Raya

Nama : Mira Yeni Octari

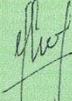
NIM : 95217

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

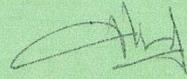
Padang, Juli 2015

Pembimbing I

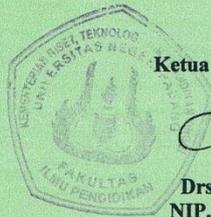


Dra. Hj. Maimunah, M.Pd
NIP. 19510222 197603 2 001

Pembimbing II



Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001



Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA
dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 38 Lubuk Sao
Maninjau Kecamatan Tanjung Raya

Nama : MIRA YENI OCTARI

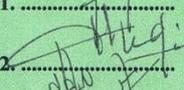
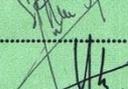
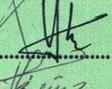
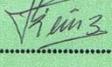
Nim : 95217

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	1. 
Sekretaris : Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si	2. 
Anggota : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	3. 
Anggota : Dra. Asnidar, A	4. 
Anggota : Dra. Sri Amerta, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mira Yeni Octari

NIM : 95217

Program Studi : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Lubuk Sao, Juli 2015

Yang Menyatakan



YENI OCTARI
NIM.95217

ABSTRAK

Mira Yeni Octari, 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA yang disebabkan guru tidak mengaitkan pembelajaran IPA dengan lingkungan siswa dan guru jarang sekali melakukan percobaan, siswa hanya mendengarkan sajian materi dari guru tanpa memberi kesempatan bagi siswa untuk menemukan sendiri konsep IPA. Akibatnya pembelajaran menjadi membosankan dan siswapun tidak mengerti dalam pembelajaran dan ketuntasan belajar tidak mencapai KKM yang ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada bulan Februari dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini adalah hasil pengamatan dari setiap tindakan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

Hasil penelitian dapat dilihat pada siklus I pada RPP dengan nilai rata – rata 69,64%, dan siklus II dengan nilai rata – rata 87,49%. Pada siklus I aspek guru dengan nilai rata – rata 64,77%, dan siklus II dengan nilai rata – rata 85,22%. Aspek siswa pada siklus I dengan nilai rata – rata 63,63%, dan siklus II dengan nilai rata – rata 85,22%. Aspek hasil belajar siklus I dengan nilai rata – rata 62,80 dan siklus II dengan nilai rata – rata 83,09. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil ‘aalamiin, Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah S.W.T, karena berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menghasilkan karya ini, dengan izinNya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang bermanfaat untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya.”** Kemudian shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita “Nabi Muhammad S.A.W. beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selanjutnya ucapan terima kasih yang tulus tidak lupa pula peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina M.Pd selaku ketua UPP III PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Renita M.Pd selaku sekretaris UPP III PGSD FIP UNP yang telah memberikan

arahan dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.
4. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, Ibu Dra. Asnidar.A, Ibu Dra. Sri Amerta, S.Pd, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Ibu Nurhayati, S.Pd, selaku kepala SD Negeri 38 Lubuk Sao, Bapak Endrizal, S.Pd selaku guru pengamat yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ayahanda Bastian (Alm), Ibu Rosnawilis, A.Ma dan adikku tercinta Revany Yeno Bastian dan Amanda Yefi Bastian yang telah banyak memberikan perhatian , bantuan serta dorongan baik moril maupun materil.
8. Suamiku tercinta Alpianto yang telah memberikan semangat, dorongan, dan nasehat, serta semua kebutuhan peneliti baik moril maupun sprituil.
9. Sahabat-sahabatku angkatan 2009 PGSD S1 yang seperjuangan, senasib dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada peneliti selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah S.W.T, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dariNya, amin. Dan akhir kata peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Lubuk Sao, Juli 2015

Peneliti

MIRA YENI OCTARI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil belajar	10
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	11
a. Pengertian IPA	11
b. Tujuan Pembelajaran IPA	12
c. Ruang Lingkup IPA.....	14
d. Materi Pembelajaran IPA	15
3. Pengertian Pendekatan	16
4. Pendekatan Inkuiri	18
a. Pengertian Pendekatan Inkuiri	18
b. Tujuan Pendekatan Inkuiri	19
c. Kelebihan Pendekatan Inkuiri	20
d. Langkah – Langkah Pendekatan Inkuiri	22

e. Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA.....	24
B. Kerangka Teori	26
BAB III. METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
a. Pendekatan Penelitian.....	29
b. Jenis Penelitian	30
2. Alur penelitian.....	31
3. Prosedur penelitian.....	33
a. Perencanaan Tindakan	33
b. Pelaksanaan Tindakan.....	34
c. Pengamatan	35
d. Refleksi	36
C. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian.....	36
2. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan instrumen Penelitian	38
1. Teknik Pengumpulan Data	38
2. Instrumen Penelitian	38
E. Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Siklus I Pertemuan I.....	42
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan	50

1) Pengamatan RPP.....	51
2) Pengamatan Aktivitas guru.....	52
3) Pengamatan Aktivitas siswa	57
4) Pengamatan Hasil Belajar.....	61
a) Kognitif Siklus I Pertemuan I	61
b) Afektif Siklus I Pertemuan I	62
c) Psikomotor Siklus I Pertemuan I	62
d. Refleksi.....	63
2. Siklus I Pertemuan II.....	73
a. Perencanaan	73
b. Pelaksanaan	74
c. Pengamatan	80
1) Pengamatan RPP.....	80
2) Pengamatan Aktivitas Guru	83
3) Pengamatan Aktivitas Siswa	88
4) Pengamatan Hasil Belajar.....	92
a) Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	92
b) Afektif Siklus I Pertemuan II.....	92
c) Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	93
d. Refleksi.....	94
3. Siklus II pertemuan I.....	101
a. Perencanaan	101
b. Pelaksanaan.....	103
c. Pengamatan.....	107
1) Pengamatan RPP.....	107
2) Pengamatan Aktivitas Guru.....	110
3) Pengamatan Aktivitas siswa	115
4) Pengamatan Hasil Belajar.....	119
a) Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	119
b) Afektif Siklus II Pertemuan I.....	119
c) Psikomotor Siklus II Pertemuan I	120

d. Refleksi.....	121
4. Siklus II Pertemuan II	126
a. Perencanaan.....	126
b. Pelaksanaan	128
c. Pengamatan	131
1) Pengamatan RPP.....	132
2) Pengamatan Aktivitas Guru.....	133
3) Pengamatan Aktivitas Siswa	136
4) Pengamatan Hasil Belajar.....	138
a) Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	138
b) Afektif Siklus II Pertemuan II.....	139
c) Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	139
d. Refleksi.....	140
B. Pembahasan	143
1. Pembahasan siklus I	143
a. Perencanaan.....	143
b. Pelaksanaan	145
c. Hasil.....	148
2. Pembahasan Siklus II	149
a. Perencanaan.....	149
b. Pelaksanaan	151
c. Hasil.....	154
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	157
A. Simpulan	157
B. Saran.....	159

Daftar Rujukan

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Ujian Semester I	4
2. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	171
3. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar (Aspek Guru)	174
4. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar (Aspek Siswa).....	179
5. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	184
6. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	185
7. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan I.....	187
8. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	197
9. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru)	200
10. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa)	205
11. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I.....	210
12. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II	211
13. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II	212
14. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan II.....	214
15. Peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan Inkuiri Siklus I.....	216
16. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	229
17. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru)	232
18. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa).....	237
19. Lembaran hasil penilaian kognitif siswa siklus II Pertemuan I.....	242
20. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan I	243
21. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan I.....	245

22. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	256
23. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Siklus II Pertemuan II (Aspek Guru).....	259
24. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II (Aspek Siswa)	264
25. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus II.....	269
26. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan II	270
27. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan II	271
28. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan II	273
29. Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Inkuiri Siklus II	275

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1 Kerangka teori.....	27
2 Alur penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	160
2. Instrumen Penilaian Aspek Afektif	165
3. Instrumen Penilaian Aspek Psikomotor	166
4. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	167
5. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	170
6. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	171
7. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar (Aspek Guru)	174
8. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar (Aspek Siswa).....	179
9. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	184
10. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	185
11. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan I.....	187
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	189
13. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	194
14. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	196
15. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	197
16. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru)	200
17. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa)	205
18. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I.....	210
19. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II	211
20. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II	212
21. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan II.....	214
22. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siklus I	216

23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	217
24. Lembar Kerja Siswa I Siklus II Pertemuan I.....	224
25. Lembar Kerja Siswa II Siklus II Pertemuan I.....	226
26. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	228
27. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	229
28. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru)	232
29. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa).....	237
30. Lembaran hasil penilaian kognitif siswa siklus II Pertemuan I.....	242
31. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan I	243
32. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan I.....	245
33. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	247
34. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II.....	253
35. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	255
36. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	256
37. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Siklus II Pertemuan II (Aspek Guru).....	259
38. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II (Aspek Siswa)	264
39. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus II.....	269
40. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan II	270
41. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan II	271
42. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan II	273
43. Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Inkuiri Siklus II	275

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki wawasan luas serta berdaya guna bagi masyarakat. Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah bertujuan untuk mengantarkan siswa menuju perubahan tingkah laku baik secara intelektual, moral maupun sosial agar siswa dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

SD merupakan lembaga pendidikan yang merupakan pondasi pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya. Pendidikan di SD dimaksudkan untuk memberikan bekal berupa pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan sikap bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di mana dalam kandungan materinya sebagian besar selalu berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari dan proses pembelajarannya juga menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA pada hakikatnya mencakup beberapa aspek antara lain faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berfikir deduktif dan induktif serta pengembangan sikap. Oleh karena itu IPA merupakan ilmu empirik yang membahas tentang fakta dan

gejala alam sehingga dalam pembelajarannya harus faktual atau tidak hanya secara verbal sebagaimana terjadi pada pembelajaran secara konvensional tapi disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan” (Depdiknas, 2006:484). Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPA didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi kepada tujuan kurikuler Mata Pelajaran IPA.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik dari pendidikan IPA sebagaimana dikatakan (Depdiknas, 2006:484), bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA bukan sekadar cara bekerja, melihat, dan cara berpikir, melainkan “*science as a way of knowing*” artinya, IPA sebagai proses juga dapat meliputi kecenderungan sikap/tindakan, keingintahuan, kebiasaan berpikir, dan seperangkat prosedur. Sementara nilai-nilai (*values*) IPA berhubungan dengan tanggung jawab moral, nilai-nilai sosial, serta sikap dan tindakan (misalnya keingintahuan, kejujuran, ketelitian, ketekunan, hati-hati, toleran, hemat, dan pengambilan keputusan).

Menurut Depdiknas (2006:484) “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis”. Dalam proses mencari tahu ini pembelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan kerja ilmiah dan sikap ilmiah siswa. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa proses pembelajaran IPA di SD menuntut guru mampu menyediakan dan mengelola pembelajaran IPA dengan suatu pendekatan dan teknik penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SDN 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya, pembelajaran IPA pada kelas V guru dalam proses pembelajaran belum menuntut siswa untuk menemukan sendiri hal – hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Karena guru disini hanya sebagai sumber informasi, dimana guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Setelah itu siswa mengerjakan latihan bahkan guru mendiktekan materi yang disajikan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan latihan yang ada dalam LKS dan buku sehingga siswa tidak

diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri hal yang dibahas dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang kreatif dan kurang tanggap dalam belajar, siswa tidak mampu menemukan dan memecahkan masalah yang ada pada proses pembelajaran, ini berakibat terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Proses pembelajaran seperti diatas menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis sehingga membuat siswa kesulitan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dalam pembelajaran, salah satunya dibuktikan dengan rendahnya nilai ujian akhir semester I IPA dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel I : Nilai Ujian Akhir Semester I Mata pelajaran IPA TP. 2012/2013

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	RS	72	55		√
2	RW	72	58		√
3	AYS	72	73	√	
4	AF	72	50		√
5	AJ	72	50		√
6	DA	72	72	√	
7	EA	72	70		√
8	MP	72	72	√	
9	RY	72	50		√
10	BR	72	57		√
11	DI	72	50		√
12	YA	72	72	√	
13	RP	72	50		√
14	CA	72	50		√
15	RTA	72	58		√
16	HW	72	55		√
17	SLV	72	50		√
18	FY	72	72	√	
Rata – rata			59,27		
Jumlah siswa yang tuntas				5	
Jumlah siswa yang tidak tuntas					13

Sumber : Data Ujian Akhir Semester I Kelas V tahun ajaran 2012/2013

Dari tabel hasil belajar diatas dapat dilihat bahwa untuk pembelajaran IPA di peroleh rata – rata 59,27 Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan 72. Dari 18 siswa yang mengikuti ujian akhir semester I tersebut hanya 5 orang yang tuntas dan 13 orang yang memperoleh nilai dibawah 72 yang berarti sekitar 73% siswa belum tuntas dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi siswa dalam semua ranah baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Dalam hal ini salah satu pendekatan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan di kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya adalah pendekatan inkuiri. Depdiknas (2006:484) bahwa “pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup”. Piaget (dalam Mulyasa 2008:108) mengemukakan: “Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Pembelajaran dengan penemuan (inkuiri) dapat mendorong siswa untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pendekatan inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Bruce (dalam Sanjaya, 2007:205) “inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) ke subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*)”. Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap siswa akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Tujuan dari pendekatan inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Selain itu, siswa juga dilatih dan dituntut untuk dapat menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran dan menguasai materinya sehingga dapat menjadikan suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan pendekatan inkuiri dapat menuntun siswa untuk bisa berperan aktif dan bisa menemukan hal-hal baru

yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pendekatan inkuiri siswa merupakan fokus utamanya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran akan lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa apabila siswa itu sendiri yang menemukan apa yang dipelajarinya, bukan menerima saja dari guru. Selain itu pendekatan inkuiri juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa karena pendekatan inkuiri memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu masalah yang menjadi materi dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao. Sedangkan secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao, Maninjau ?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau?
- c. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau.

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao, Maninjau.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan Inkuiri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat sebagai salah satu dasar masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang lain dan menerapkannya di SD.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan Inkuiri sebagai alternatif pembelajaran IPA.
3. Bagi sekolah, Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terutama dalam menyangkut peningkatan kinerja profesional guru dalam mengajar.
4. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan ilmu yang diperolehnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar IPA merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar IPA. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Menurut Abror (dalam Theresia, 2007:4) Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar.

Anita (2006:19) Mengemukakan bahwa: hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh siswa dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor. Lebih lanjut Oktaviano (dalam Asmayanti, 2008:8) menyatakan bahwa: “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai

yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. Selain itu hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan yang telah dipelajarinya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran sains. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar IPA di SD. Hasil belajar IPA di SD biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Powier (dalam Usman, 2006:2) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara

teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Menurut Fisher (Mohammad, 1987:4) menyatakan IPA adalah “suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan orang.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan utama dari pembelajaran IPA pada lingkungan SD adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Depdiknas (2006:484-485) mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, keteraturan alam ciptaannya. (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterangannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Sedangkan menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK, 2004:24), “tujuan pembelajaran Sains (IPA) di SD adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk “mengetahui” dan “cara mengerjakan” yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar”.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah memberikan ilmu dan keterampilan untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini kepada siswa akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai

pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup IPA

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari – hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah – masalah dapat diidentifikasi. Proses pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Depdiknas (2006:485) mengemukakan ruang lingkup IPA meliputi aspek – aspek sebagai berikut :

(Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungan serta kesehatan,(2)Benda/materi,sifat-sifat dan kegunaan meliputi :cair,padat dan gas,(3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana,(4) Bumi dan alam semesta meliputi :tanah, bumi,tata surya dan benda – benda langit lainnya.

Selanjutnya Maslichah (2006:24) yang menyatakan bahwa : ruang lingkup IPA di SD meliputi beberapa aspek yaitu :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungan, serta kesehatan,(2)Benda/materi, sifat – sifat dan kegunaan meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana,(4) Bumi dan alam semester meliputi:tanah, bumi,tata surya, dan benda – benda langit lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas yang menjadi ruang lingkup IPA disini menyangkut kehidupan makhluk hidup dan prosesnya, benda / materi, sifat – sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya serta

bumi dan alam semestanya. Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah gaya magnet.

d. Materi pembelajaran IPA

Perubahan Sifat Benda

Magnet merupakan benda yang dapat menarik benda-benda tertentu. Haryanto (2004:113) mengatakan bahwa sifat-sifat magnet adalah:

- a. Dapat menarik benda-benda yang terbuat dari besi dan baja, seperti klip, kertas, paku, peniti dan lain-lain.
- b. Kekuatan magnet dapat menembus benda-benda tertentu, seperti kertas, karton, triplek dan lain-lain.
- c. Memiliki dua kutub yaitu kutub utara dan kutub selatan.
- d. Kutub yang sejenis akan tolak menolak dan kutub yang berlainan jenis akan tarik menarik.

Gaya tarik magnet yang paling kuat terletak di bagian kutub-kutubnya. Gaya magnet dapat menembus benda nonmagnetis. Kekuatan gaya tarik magnet menurut Sri (2007:4) dipengaruhi oleh:

- a. Ketebalan benda yang menjadi penghalang antara magnet dengan benda magnetis.
- b. Jarak magnet dengan benda magnetis.

Magnet alam adalah sejenis batu yang dapat menarik besi dan baja sedangkan magnet buatan adalah magnet yang dibuat manusia dan bahannya dari besi atau baja.

Heri (2008:96) menjelaskan cara membuat magnet dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Dengan cara induksi yaitu, benda magnetis yang menempel pada magnet dapat menjadi bersifat seperti magnet, benda ini dapat menarik benda magnetis lainnya akan tetapi sifatnya hanya berlangsung sementara, jika dilepaskan dari magnet maka sifat kemagnetannya akan hilang.
- b. Dengan cara gosokan, yaitu menggosok besi atau baja dengan sebuah kutub magnet, semakin banyak gosokan yang dilakukan maka akan semakin kuat sifat kemagnetan besi atau baja tersebut, namun sifat kemagnetannya juga sementara.
- c. Dengan cara aliran listrik, yaitu sifat magnet yang terjadi akibat adanya aliran listrik yang disebut dengan elektromagnetik. Sifat kemagnetan benda yang dialiri arus listrik juga sementara. Jika aliran listrik terputus maka sifat kemagnetan benda akan hilang.

3. Pengertian Pendekatan

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2007:127) “bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Alben (2006:69) pendekatan

adalah “serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Menurut Lufri (2004:22) menyatakan “Pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofi, dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi”. Pendekatan lebih mengutamakan bagaimana cara-cara yang kita lakukan dalam pembelajaran.

Menurut wordpress (2008) menyatakan bahwa “Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya”. Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran

Selanjutnya Pendekatan pembelajaran menurut Philip (dalam banjarnegarambs 2008:2) “dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum dimana di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan adalah suatu cara untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat

tercapai, sedangkan pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui pendekatan inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Kunandar (2007:371) menyatakan bahwa:

Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.

Selanjutnya Sanjaya (2007:196) menyatakan: “pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Sedangkan menurut Piaget (dalam Mulyasa 2008:108) mengemukakan bahwa:

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan

eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan yang menuntun siswa untuk dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ditemukan melalui pemikiran yang kritis dan analitis dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri guru hanya mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri suatu informasi.

b. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Muslichach (2006:52) mengatakan bahwa tujuan utama pendekatan inkuiri adalah “untuk membentuk proses mental siswa sehingga dapat menemukan konsep atau prinsip, sehingga dalam menyusun rancangan percobaan dilakukan atas kemauannya sendiri”.

Selanjutnya tujuan dari penerapan pendekatan inkuiri menurut Massofa (2008:1) adalah membantu guru agar dapat merancang lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa

sehingga dapat juga membantu guru untuk mengembangkan suatu materi pembelajaran tanpa menyimpang dari inti materi

Sedangkan Sanjaya (2008:197) mengatakan “tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa. Pendekatan inkuiri juga memberikan pengalaman bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif.

c. Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Suryosubroto (2002:200) menyatakan bahwa keunggulan pendekatan inkuiri adalah:

- 1) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan dalam penemuan terpimpin, 2) pengetahuan yang diperoleh dari pendekatan ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, 3) pendekatan pengetahuan membangkitkan gairah pada siswa,

misalnya merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan, 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, 5) membuat siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, 6) membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan, 7) memberi kesempatan pada siswa dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide, 8) membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Selanjutnya Sanjaya (2007:208) menyatakan kelebihan pendekatan inkuiri adalah:

- 1) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, 2) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, 4) pendekatan ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan inkuiri adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui dan memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya serta membantu siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.

d. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan beberapa langkah pendekatan inkuiri dalam pembelajaran. Sanjaya (2007:201) mengemukakan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) orientasi, merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan pembelajaran. (b) merumuskan masalah, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkannya. (c) merumuskan hipotesis, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. (d) mengumpulkan data, merupakan aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. tugas dan peranan guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan. (e) menguji hipotesis, merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (f) merumuskan kesimpulan, merupakan proses mendeskripsikan temuan – temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

Selanjutnya Hamalik (2008:221) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas, 2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, 3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan Gilstrap (dalam Suryosubroto 2002:199)

mengemukakan langkah-langkah pendekatan inkuiri adalah:

1) Identifikasi kebutuhan siswa, 2) seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari, 3) seleksi bahan dan problema/tugas-tugas, 4) membantu memperjelas; problema yang akan dipelajari dan peranan masing-masing siswa, 5) mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan, 6) mencek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa, 7) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, 8) membantu siswa dengan informasi/data, jika diperlukan siswa, 9) memimpin analisis (self analysis) sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses, 10) merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa, 11) memuji dan membesarkan siswa yang yang bergiat dalam proses inkuiri, 12) membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas penemuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka langkah – langkah pendekatan Inkuiri yang akan digunakan adalah langkah – langkah pendekatan inkuiri menurut Sanjaya (2007:201) karena lebih mudah dipahami dan lebih jelas dalam menerapkan langkah – langkah pembelajarannya. Langkah – langkahnya sebagai berikut : a) orientasi,

b) merumuskan masalah, c) merumuskan hipotesis, d) mengumpulkan data, e) menguji hipotesis, dan f) merumuskan kesimpulan.

e. Penggunaan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA

Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA menurut Sanjaya (2007:201) mengemukakan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, dapat diterapkan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Mengadakan Orientasi
 - a. Menjelaskan topik dan tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai.
 - b. Menanyakan kepada siswa tentang gaya magnet.
2. Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa dalam suatu persoalan yang mengandung teka – teki yang mendorong siswa untuk menemukan jawaban dari suatu masalah, inilah yang sangat penting dalam pendekatan inkuiri, karena pencarian tersebut adalah proses untuk mengembangkan mental berpikir mereka. Dalam proses merumuskan masalah ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

a. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar saat dilibatkan dalam merumuskan masalah yang akan dikaji.

b. Masalah yang akan dikaji adalah masalah yang mengandung teka – teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong siswa agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru yang jawabannya sudah ada.

3. Merumuskan dugaan sementara (hipotesis) dari rumusan masalah

Membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis dengan memberikan pertanyaan kepada siswa lalu meminta siswa merumuskan jawaban sementara atau merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah melakukan percobaan dalam kelompok tentang gaya magnet. Selanjutnya mengerjakan LKS yang telah disediakan. Percobaan dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

5. Menguji dugaan sementara (Hipotesis)

Siswa menguji hipotesisnya dengan data yang telah ditemukan dari percobaan. Membimbing siswa menganalisis data yang telah didapatkan dari percobaan.

6. Merumuskan Kesimpulan

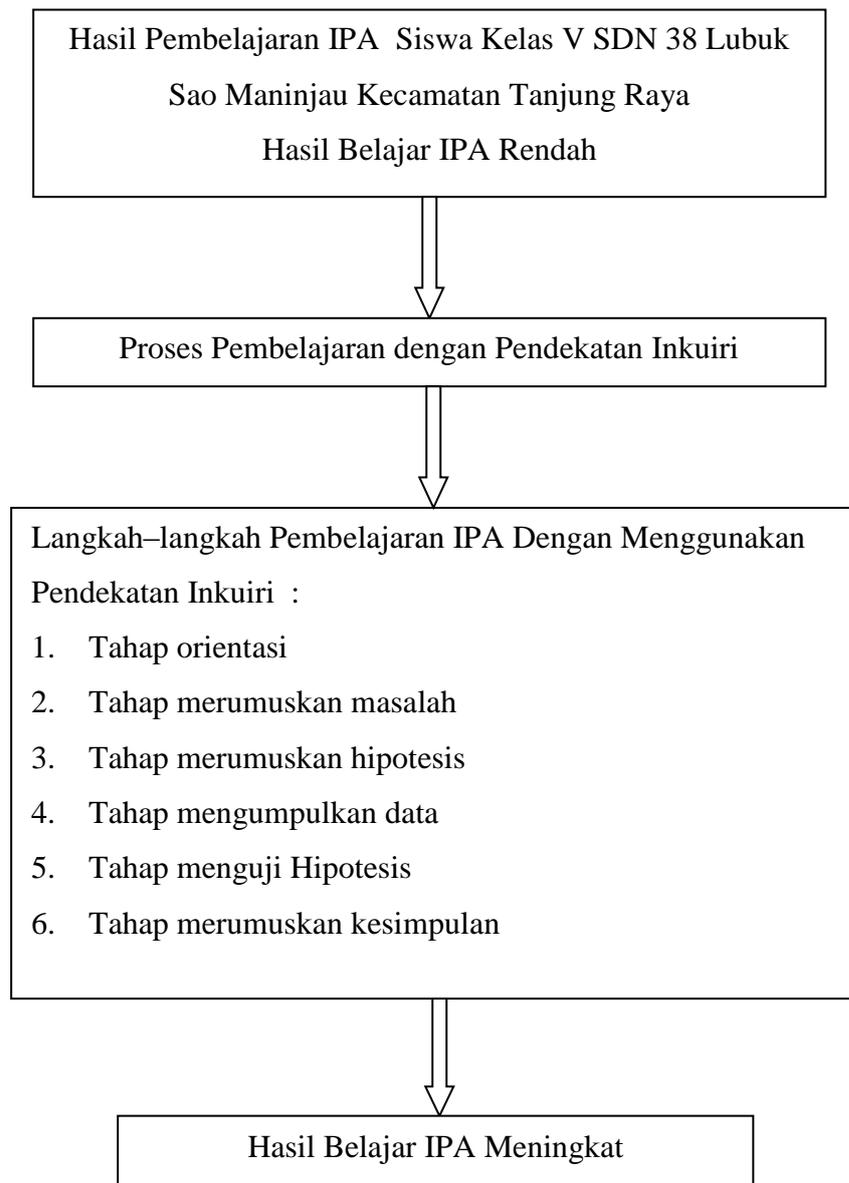
Pada tahap ini siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah untuk selanjutnya dikomunikasikan atau didiskusikan. Membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran berdasarkan hasil analisis data terhadap data.

B. Kerangka Teori

Pendekatan inkuiri dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam karena dengan pendekatan inkuiri siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan guru tetapi mereka berusaha untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan. Dengan demikian peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Maka kerangka teoritis peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah – langkah pendekatan inkuiri menurut Sanjaya (2006:201) *Pertama*, langkah orientasi. *Kedua*, langkah merumuskan masalah. *Ketiga*, langkah mengajukan hipotesis. *Keempat*, langkah mengumpulkan data. *Kelima*, menguji hipotesis. *Keenam*, merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan langkah – langkah pelaksanaan inkuiri diatas maka untuk mendapatkan alur pikir dalam penelitian ini dapat dilihat kerangka teori sebagai berikut :

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao Kecamatan Tanjung Raya. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan yang dilakukan terlebih dahulu adalah menyusun perencanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran berpedoman kepada KTSP. Pelaksanaan perencanaan diwujudkan dalam penyusunan RPP dengan menerapkan pendekatan inkuiri. Perencanaan yang matang guru harus memilih, menggunakan media, metode, serta pembagian kelompok yang bervariasi sehingga dapat mendorong siswa dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini Kompetensi Dasar yang ingin dicapai yaitu 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya. Perencanaan pada siklus I diperoleh persentase 69,64% dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II diperoleh 87,49% dengan kriteria sangat baik.
2. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, karena siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa belajar memecahkan masalah sehingga lebih tertanam konsep dalam ingatan

masing – masing siswa. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri, dilakukan penilaian proses dan penilaian akhir. Penilaian proses terdapat dua aspek yaitu afektif dan psikomotor, sedangkan penilaian hasil adalah penilaian aspek kognitif yang berupa tes dalam bentuk soal isian. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri, langkahnya yaitu mempersiapkan alat – alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran, memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan, pelaksanaan inkuiri, penguatan terhadap hasil diskusi dan kesimpulan. Dengan menerapkan langkah – langkah tersebut siswa menjadi lebih aktif. Pelaksanaan dari aspek guru pada siklus I diperoleh hasil 64,77%, sedangkan siklus II diperoleh hasil 85,22%. Pelaksanaan dari aspek siswa pada siklus I diperoleh hasil 63,63%, sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 85,22%.

3. Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri memperoleh hasil belajar siswa melebihi standar ketuntasan yang diharapkan minimal 72%, pada siklus I dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor memperoleh nilai rata – rata 62,80, dengan kategori cukup Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata – rata 83,09 dengan kategori baik. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu:

1. Pada tahap perencanaan, hendaknya guru merencanakan dengan teliti agar dapat membuat belajar secara efektif, aktif dan menyenangkan. Guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan materi dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, menggunakan media yang cocok dan menarik bagi siswa. Sehingga siswa tertarik pada materi yang akan diajarkan. Pembelajaran hendaknya bervariasi agar siswa tidak jenuh.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya mengkondisikan kelas terlebih dahulu sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan serius. Guru hendaknya menjelaskan kepada siswa gambaran kegiatan pembelajaran sehingga menjadi fokus terhadap pembelajaran.
3. Dalam penilaian hasil pembelajaran hendaknya guru dapat lebih meningkatkan hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa menjadi lebih baik lagi. Guru hendaknya menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan siswa belajar dengan gembira sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.